# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasaan dari penelitian, maka dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Karakteristik Tn.H berusia 62 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA, respon kedua Ny.M berusia 57 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendikikan terakhir SMP.
2. Sebelum dan setelah dilakukan intervensi, kedua responden menunjukkan penurunan skor RLS secara signifikan. Tn. H mengalami penurunan dari skor 31 menjadi 26, dan Ny. M dari 32 menjadi 27, yang menandakan adanya perbaikan gejala dan efektivitas terapi dalam menurunkan tingkat keparahan *Restless Legs Syndrome* .
3. Penerapan terapi *Foot Massage* menggunakan *Lavender Oil* dilaksanakan sebanyak tiga kali setelah tindakan hemodialisa. Proses dilakukan dengan teknik pijat lembut pada area kaki selama ±15 menit per sesi, dan dilakukan sesuai prosedur keperawatan yang aman serta nyaman.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang keperawatan, sebagai bahan ajar mengenai alternatif intervensi non-farmakologis untuk mengatasi *Restless Legs Syndrome* pada pasien dengan gagal ginjal kronis.
2. Bagi Pasien dan Keluarga

   Terapi *Foot Massage* dengan *Lavender Oil* dapat diterapkan secara sederhana sebagai upaya mandiri untuk membantu mengurangi

ketidaknyamanan akibat RLS. Edukasi kepada pasien dan keluarga penting dilakukan agar terapi ini dapat dijalankan secara aman dan rutin untuk meningkatkan kenyamanan serta kualitas tidur pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan dengan desain yang lebih luas, baik dari jumlah sampel, lama intervensi, maupun penggunaan instrumen objektif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat bukti ilmiah tentang efektivitas terapi pijat kaki dengan *Lavender Oil* dalam konteks keperawatan klinis.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu